

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA KECAMATAN RAKIT MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF BERBASIS MASYARAKAT

Sarno

Program Studi Agroteknologi, Politeknik Banjarnegara
Jalan Raya Madukara Km. 2 Kenteng Banjarnegara Telp/Fax (0286) 591145
Email: abisarno1@gmail.com

Abstrak

Karang Taruna Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu organisasi sosial kemasyarakatan saat ini terus melakukan upaya pengembangan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung serta menjaga eksistensi dan keberlanjutan organisasi. Berbagai kegiatan diarahkan pada pengembangan usaha ekonomi produktif seperti kegiatan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik, pengelolaan lingkungan melalui bank sampah, pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan dan lain sebagainya. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman para pengurus dan anggota karang taruna sebagai kelompok sosial masyarakat yang tidak produktif tentang pengembangan usaha ekonomi produktif menjadi permasalahan yang harus dipecahkan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah mentransfer teknologi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas serta keterampilan teknis karang taruna dalam pengembangan usaha ekonomi produktif. Membantu pengembangan dan eksistensi kelembagaan karang taruna. Kegiatan pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyuluhan tentang pentingnya pengembangan usaha ekonomi produktif karang taruna. Sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi secara langsung membuat pupuk organik, kerajinan tangan, dan bank sampah dengan memanfaatkan sampah rumah tangga dan sampah di sekitar lingkungan. Hasil kegiatan membawa implikasi pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas serta keterampilan pengurus dan anggota karang taruna dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif. Meningkatnya kemandirian kelompok karang taruna secara ekonomi dan sosial.

Kata kunci : karang taruna, usaha ekonomi produktif, pemberdayaan, masyarakat

Abstract

Karang Taruna, Rakit Subdistrict, Banjarnegara Regency, as one of the social organizations today, continues to make efforts to develop productive economic enterprises by utilizing the potential and resources they have. This is done with the aim to support and maintain the existence and sustainability of the organization. Various activities are directed at the development of productive economic businesses such as the activities of utilizing household waste into organic fertilizer, environmental management through waste banks, utilization of waste into handicrafts and so on. The limited knowledge and understanding of the management and members of karang taruna as unproductive social groups about the development of productive economic enterprises is a problem that must be solved. The purpose of community service activities is to transfer technology through education and training activities and mentoring to increase knowledge, understanding, and technical capacity and skills of youth in developing productive economic enterprises. Assisting the development and existence of institutional youth. Community education activities are carried out through counseling on the importance of developing the productive economy of youth organizations. While the training activities were carried out through demonstrations directly making organic fertilizer, handicrafts, and waste banks by utilizing household waste and garbage around the environment. The results of the activity have implications for increasing the knowledge and capacity and skills of the management and members of youth organizations in developing productive economic enterprises. Increased independence of youth groups economically and socially.

Keywords: karang taruna, productive economic business, empowerment, community

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Rakit merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjarnegara. Secara geografis terletak disebelah barat dari Kabupaten Banjarnegara. Wilayah Kecamatan Rakit berbatasan dengan sebelah timur Kecamatan Wanadadi, sebelah barat Kabupaten Purbalingga, sebelah selatan Kecamatan Mandiraja, dan sebelah utara Kecamatan Punggelan dan Kabupaten Purbalingga. Kecamatan Rakit memiliki jarak dari ibu kota ke Kabupaten Banjarnegara sejauh 22 Km, dan wilayahnya memiliki ketinggian 124 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Rakit terdiri dari 11 desa yaitu Desa Situwangi, Desa Gelang, Desa Rakit, Desa Adipasir, Desa Kincang, Desa Tanjunganom, Desa Luwung, Desa Lengkong, Desa Badamita, Desa Bandingan, dan Desa Pingit. Kecamatan Rakit memiliki luas wilayah 32.446 Km² atau 3.244.624 Hektar. Terdiri dari jumlah Rukun Tetangga sebanyak 275, Rukun Warga sebanyak 51, dan Dusun sebanyak 51 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2017).

Karang Taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan mulai dikenal dikalangan masyarakat luas. Adapun makna berdasarkan asal katanya, “karang” berarti tempat, sedangkan “taruna” artinya remaja atau pemuda. Dengan demikian, “karang taruna” dapat diartikan sebagai tempat kegiatan para remaja atau pemuda. Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak bidang usaha kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011). Sesuai pengertiannya, karang taruna termasuk dalam organisasi kepemudaan. Dalam UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan menjelaskan organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. Karang taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang mengusung kesejahteraan masyarakat terutama pemuda.

Keberadaan karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dibawah naungan Dinas Sosial memiliki posisi dan peran strategis dalam mendukung pembangunan desa. Keterlibatan karang taruna dengan potensi generasi muda usia 13 s/d 45 tahun sebagai generasi yang produktif harus terus dibina dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada pengembangan usaha ekonomi produktif. Kegiatan karang taruna Kecamatan Rakit saat ini masih bersifat rekreatif, olah raga, seni dan budaya. Berbagai kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat atau pemberdayaan masyarakat masih sangat minim dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman para pengurus dan anggota tentang bagaimana memberdayakan masyarakat dalam kegiatan yang bersifat peningkatan usaha ekonomi produktif. Jumlah karang taruna di Kecamatan Rakit sebanyak 11 kelompok yang berada di masing-masing desa.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui karang taruna merupakan realisasi dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan basis pendekatan komunitas masyarakat. Dengan demikian, karakteristik pemberdayaan masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya pengorganisasian masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat dan adanya pendekatan yang partisipatif. Pemberdayaan melalui sebuah program menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian, penggerakan dan pembinaan dilakukan dalam rangka realisasi perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Penilaian dan pengembangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan upaya peningkatan kualitas keluaran (Trisnani, 2014).

Pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap dan berproses. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku dimana pihak yang akan diberdayakan difasilitasi melalui serangkaian proses perangsangan kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk keadaan yang lebih baik. Kemudian setelah kesadaran masyarakat terbangun, tahap selanjutnya yaitu tahap transformasi kemampuan. Transformasi kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan pengalaman yang relevan dengan tuntutan kebutuhan dan lingkungan sehingga terjadilah keterbukaan wawasan serta mereka paham tentang bagaimana ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tahap yang terakhir yaitu pengayaan atau peningkatan intelektualitas. Pada tahap ini masyarakat diarahkan pada peningkatan dan atau pengembangan

kemampuan menuju kemandirian. Pihak yang diberdayakan diarahkan untuk membentuk keinisiatifan dan melahirkan inovasi-inovasi dari kemampuan yang mereka miliki. Pada hakekatnya, dengan berhasilnya proses pemberdayaan akan melahirkan generasi-generasi yang bermasyarakat (Anwar, 2007)

Karang taruna Kecamatan Rakit saat ini terus melakukan upaya pembangunan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa. Program pengelolaan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada masing-masing desa. Hal ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui betapa besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut sehingga mereka mampu mengelolanya dengan baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan usaha ekonomi produktif. Permasalahan yang terjadi pada karang taruna sampai saat ini adalah bahwa para pengurus dan anggota belum mengetahui pengembangan usaha ekonomi produktif. Selain itu mereka juga belum mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk dapat dimanfaatkan sebagai potensi usaha ekonomi produktif. Menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.20 Per-19/PB/2005, usaha ekonomi produktif yang dimaksud merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Tujuan kegiatan pemberdayaan karang taruna Kecamatan Rakit melalui pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis masyarakat adalah sebagai berikut; (a) melakukan pemberdayaan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan terkait budidaya sayuran organik, pembuatan pupuk organik, pemanfaatan sampah menjadi kerajinan, dan pengelolaan bank sampah ;(b) melakukan pendampingan berkelanjutan terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di karang taruna melalui kegiatan motivasi dan manajemen kewirausahaan.

2. METODE

Metode kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Metode tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan serta membekali keterampilan tentang pengembangan usaha ekonomi produktif yang dapat dilakukan oleh karang taruna berbasis masyarakat. Selain itu juga diberikan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan meningkatkan usaha ekonomi produktif yang ada seperti kegiatan budidaya sayuran organik, pembuatan pupuk organik, kerajinan tangan, dan pengelolaan bank sampah dengan memanfaatkan sampah dari lingkungan sekitar. Indikator capaian kegiatan meliputi tingkat kehadiran dan partisipasi pengurus dan anggota, peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta keberlanjutan usaha. Langkah kegiatan yang dilakukan dimulai dari mengumpulkan data primer langsung dengan peserta melalui wawancara mendalam tentang masalah yang dihadapi. Kemudian melakukan perumusan hipotesis atas masalah yang terjadi sampai pada akhirnya melakukan uji hipotesis. Selanjutnya melakukan pengolahan data primer dengan didukung referensi sumber data sekunder, menyajikan dan menganalisa dalam bentuk tabulasi. Khalayak sasaran kegiatan tersebut adalah pengurus dan anggota karang taruna Kecamatan Rakit sejumlah 11 kelompok. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, pencatatan, dan kegiatan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek kegiatan. Sementara jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapatkan secara langsung dan data sekunder yang berasal dari referensi sumber pustaka, jurnal, informasi dari dinas terkait dan sumber lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada karang taruna Kecamatan Rakit secara garis besar tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 80% dari indikator capaian yang telah ditetapkan seperti yang tersaji pada Tabel 1. Model pemberdayaan dilakukan melalui penyadaran yang berarti mengantarkan karang taruna atau sasaran pemberdayaan dalam tahap sadar. Secara garis besar. Sadar dalam hal ini adalah keadaan menyadari, mengetahui dan memahami masalah

dan kemauan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Pengorganisasian dan penggerakan dilakukan guna realisasi dari perencanaan yang telah disusun berdasarkan skala kebutuhan. Penilaian dan pengembangan dilakukan pada bagian akhir guna mengetahui keberhasilan program dan jembatan untuk dilakukan pengembangan yang selanjutnya (Anwar, 2007).

Tabel 1 Metode, Indikator Capaian dan Capaian Hasil Kegiatan

Metode	Indikator Capaian	Capaian Hasil
Penyuluhan atau sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan dan pemahaman pengurus dan anggota karang taruna mencapai 70% b. Kesadaran dan motivasi usaha mencapai 60% c. Tingkat kehadiran dan partisipasi pengurus dan anggota mencapai 70% 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman menjadi 80% b. Kesadaran dan motivasi usaha meningkat menjadi 70% c. Tingkat kehadiran dan partisipasi mencapai 80%
Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan para pengurus dan anggota karang taruna meningkat 70% b. Karang taruna mendapatkan hasil kegiatan berupa produk yang dapat dijual 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan pengurus dan anggota meningkat menjadi 80% b. Dihasilkan produk yang dapat dijual berupa sayuran organik dan hasil kerajinan
Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemandirian usaha ekonomi produktif pengurus dan anggota b. Eksistensi dan kerjasama usaha 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengurus dan anggota kontinu melakukan usaha budidaya sayuran organik, pupuk organik dan pemanfaatan sampah b. Kerjasama dengan pihak lain dalam pemasaran produk hasil kegiatan

3.1. Kegiatan Penyuluhan Tentang Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota karang taruna Kecamatan Rakit. Karang taruna memperoleh pengetahuan tentang pengembangan usaha ekonomi produktif. Kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh karang taruna untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumberdaya lokal melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Usaha ekonomi produktif yang dilakukan karang taruna adalah suatu upaya secara ekonomi untuk menghasilkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki guna mewujudkan kemakmuran yang maksimal sehingga mampu menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Usaha ekonomi produktif yang dilakukan karang taruna seperti kegiatan pengembangan budidaya sayuran organik, pembuatan pupuk organik, pemanfaatan limbah sampah dan pengelolaan bank sampah. Seperti diketahui bahwa usaha ekonomi produktif merupakan salah satu bagian program yang produktif dan kreatif dari organisasi sosial kemasyarakatan. Usaha ini merupakan sebuah ruang untuk pengembangan jiwa wirausaha bagi masyarakat terutama pemuda. Pengoptimalan usaha ekonomi produktif secara keorganisasian diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan memberikan sumbangsih perekonomian nyata kepada masyarakat desa terutama pemuda. Tujuan umum dari penyelenggaraan usaha ekonomi produktif adalah ; (a) meningkatkan kualitas hidup; (b) meningkatkan peran dalam proses industrialisasi, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang disertai penguatan kelembagaan; (c) meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah; (d) meningkatkan keberdayaan dan kualitas masyarakat pedesaan, sebagai salah satu modal sosial berupa jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar; (e) meningkatkan dukungan bagi pembentukan dan pengembangan kluster industri berbasis teknologi serta peningkatan dukungan bagi penerapan teknologi tepat guna; (f) sebagai program pengembangan komoditi unggulan daerah (Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.20 Per-19/PB/2005).



Gambar 1. Kegiatan pemberdayaan pengembangan usaha ekonomi produktif pada karang taruna Kecamatan Rakit

3.2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik, Kerajinan Tangan dari Limbah Sampah Rumah Tangga dan Pengelolaan Bank Sampah

Karang taruna diberikan pelatihan secara langsung melalui demonstrasi pembuatan pupuk organik dan kerajinan tangan dari limbah sampah rumah tangga. Pelatihan tersebut ditujukan untuk para pengurus dan anggota karang taruna. Indikator capaian pada kegiatan adalah keterampilan para pengurus dan anggota karang taruna meningkat 70%, dan karang taruna mendapatkan hasil kegiatan berupa produk yang dapat dijual. Pada akhir kegiatan diperoleh capaian hasil kegiatan bahwa terjadi peningkatan keterampilan para pengurus dan anggota karang taruna menjadi 80%. Sementara produk yang dihasilkan yang dapat dijual seperti sayuran organik dan kerajinan dari limbah sampah. Kegiatan diawali dengan pelatihan memilah sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya seperti plastik, dedaunan, kertas dan sebagainya. Khusus sampah sisa-sisa dedaunan tersebut dikumpulkan sebagai bahan dari pembuatan pupuk organik baik berupa cair atau padatan. Teknik pembuatan pupuk organik relatif lebih sederhana. Langkah pembuatannya adalah sebagai berikut; (a) menyiapkan alat dan bahan sampah sisa dedaunan yang telah dipilah; (b) melakukan pencacahan dengan menggunakan pisau besar; (c) mencampurkan hasil cacahan dengan larutan *decomposer* yang dapat dibeli di kios pertanian; (d) menutup rapat larutan dan membuka dan mengaduk setelah seminggu; (e) pupuk siap diaplikasikan pada tanaman. (Anonim, 2018).



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik pada karang taruna Kecamatan Rakit

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan sampah rumah tangga terutama berupa sampah plastik, kertas, dan botol bekas minuman. Bahan sampah tersebut kemudian dengan teknik sederhana dibuat kerajinan tangan menjadi sebuah vas bunga, bunga plastik atau kertas, mangkuk, toples, keranjang dan lain sebagainya. Sementara kegiatan pelatihan tentang bank sampah adalah menjelaskan dan melatih para karang taruna dan masyarakat bagaimana mengelola sampah rumah tangga melalui sebuah bank sampah. Bank sampah memiliki arti hampir sama dengan bank-bank pada umumnya. Namun bank sampah disini adalah suatu wadah tempat penerimaan sampah dari masyarakat yang kemudian mereka akan merasakan hasil dari sampah yang disetorkan ke teller bank sampah. Lebih lanjut Munfiah (2018) menjelaskan bahwa bank sampah adalah suatu sistem pengolahan sampah yang dirancang seperti mekanisme kerja di

perbankan dimana masyarakat dapat menabung sampah yang dibuktikan adanya nomor rekening dan buku rekening tabungan sampah. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih, dan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Pendirian dan pengembangan bank sampah dilakukan melalui tahapan kegiatan; (a) sosialisasi awal tentang pengenalan dan pengetahuan dasar bank sampah; (b) pelatihan teknis penjelasan detail tentang standarisasi sistem bank sampah, nama bank sampah, pengurus, lokasi kantor dan tempat penimbangan, pengepul hingga jadwal penyetoran sampah; (c) pelaksanaan sistem bank sampah. Pelaksanaan bank sampah dilakukan pada saat hari yang disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank dengan membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapatkan uang yang disimpan senilai sampah yang disetor; (d) pemantauan dan evaluasi dan organisasi masyarakat melakukan pendampingan; (e) pengembangan sistem bank sampah yang bisa berkembang menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Sistem pengelolaan sampah meliputi; (a) *reuse* (guna ulang) yaitu kegiatan penggunaan kembali sampah yang masih digunakan baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain; (b) *reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah; (c) *recycle* (mendaur ulang) yaitu mengolah sampah menjadi produk baru (baik organik maupun anorganik; (d) *replace* (mengganti) yaitu mengganti bahan sekali pakai dengan bahan tahan lama atau mengganti barang *nondegradable* dengan barang *degradable* (Munfiah, 2018).



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah sampah menjadi kerajinan pada karang taruna Kecamatan Rakit

3.3. Kegiatan Pendampingan Berkelanjutan

Untuk menindaklanjuti kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan maka pendampingan berkelanjutan ditujukan untuk membantu agar kegiatan usaha ekonomi produktif karang taruna tetap dan terus berlanjut sehingga menghasilkan pendapatan usaha atau menguntungkan sehingga dapat mandiri tanpa tergantung bantuan dari pihak lain. Selain itu pendampingan dibutuhkan untuk memastikan bahwa kegiatan mulai dari penyuluhan dan pelatihan akan terus diimplementasikan sehingga membawa dampak perubahan yang signifikan bagi karang taruna. Melalui kegiatan pendampingan tersebut juga dilakukan penguatan motivasi dan pengembangan manajemen kewirausahaan. Adapun indikator capaian kegiatan pendampingan adalah kemandirian usaha ekonomi produktif dan eksistensi dan kerjasama usaha. Setelah akhir kegiatan maka dapat diperoleh capaian hasil bahwa kegiatan pendampingan berkelanjutan ditunjukkan dengan terusnya adanya budidaya sayuran organik, pupuk organik dan pemanfaatan sampah. Selain itu ditandai oleh adanya kerjasama antara karang taruna dengan pihak lain dalam pemasaran produk seperti pemasaran sayuran organik dengan pihak Mrica Corner PT Indonesia Power UP Mrica Kabupaten Banjarnegara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat pada karang taruna Kecamatan Rakit menunjukkan capaian

hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta tingkat kehadiran dan partisipasi mencapai 80%. Tingkat kehadiran dan partisipasi pengurus dan anggota mencapai 80%. Para pengurus dan anggota menjadi termotivasi serta paham tentang pengembangan usaha ekonomi produktif, cara pembuatan pupuk organik, kerajinan tangan dari limbah sampah rumah tangga dan pengelolaan bank sampah.

Daftar Pustaka

- [1] Anonim, 2018. Nutrisi Organik Untuk Hidroponik. <http://himatan.ilmutanah.unpad.ac.id>. Diakses 26 Februari 2018.
- [2] Anwar. (2007). Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan). Bandung: Alfabeta.
- [3] BPS Kab. Banjarnegara. 2017. Kecamatan Rakit Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara. <http://banjarnegarakab.bps.go.id>. Diakses 26 Februari 2018.
- [4] Kementerian Sosial RI. (2011). Pedoman Dasar Karang Taruna. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.
- [5] Munfiah, Siti, 2018. Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat. Makalah disampaikan pada kegiatan Koordinasi, Konsultasi dan Kerjasama Antar Organisasi Karang Taruna Se-Kecamatan Rakit Tahun 2018.
- [6] Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 20 tahun 2005 tentang Tata Cara Pencairan Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro.
- [7] Trisnani, Wahyu Tri, 2014. Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan.